

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati yang sebelumnya bernama BAZDA atau Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Pati yang dibentuk dan diperkuat tanggal 18 April 2005 melalui SK Bupati Pati. Periode jabatan mulai dari 2004 sampai 2007. Pada saat penguatan ini, BAZDA Kabupaten Pati belum terlaksana secara baik, belum mampu menunjukkan seperti apa yang diinginkan, dikarenakan beberapa hambatan yaitu<sup>1</sup>:

- a. Pentingnya membayar zakat agar mampu mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang belum cukup berkembang.
- b. Belum optimalnya pengaturan zakat sehingga belum terwujudnya jaringan pengelolaan zakat dan sistem pengelolaannya.
- c. Belum meningkatnya aturan pada daerah.
- d. Belum ada rasa percaya terhadap lembaga zakat.

Masuk tahun ke tiga pada tahun 2007 dari mulai adanya BAZDA Kabupaten Pati yang hanya memprogramkan dua acara yaitu: Studi Banding dan Sosialisasi ke Instansi Pemerintah atau Swasta berharap BAZDA Kabupaten Pati dapat berjalan dengan baik, dengan adanya dukungan dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pati senilai Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Studi banding diselenggarakan oleh pengurus BAZDA Kabupaten Pati masa kepengurusan 2006 – 2009. Tempat dan waktu Study banding bertempat di BAZ Kabupaten Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Maret 2008. Kegiatan agenda yang kedua yaitu sosialisasi ke instansi pemerintah atau swasta, akan tetapi rencana kegiatan ini belum dapat tersaksanakan.<sup>2</sup>

Pada 16 Januari 2011 terjadi pergantian pimpinan yakni dari Bapak Sukadam kepada Pimpinan yang baru yaitu Bp. Drs. H. Desmon Hastiono (masa kepengurusan Th. 2011- 2014). Sehubungan dengan hal tersebut diberikan pula uang senilai Rp.

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>2</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

16.350.000,- dan sarana prasarana Kantor BAZDA Kabupaten Pati.<sup>3</sup>

Melalui kupon sirkular, BAZDA Kabupaten Pati meluncurkan program pada tahun 2012 untuk mendorong infaq atau iuran dari seluruh pegawai negeri Kabupaten Pati. SK yang diberikan oleh Dinas Terpadu Kabupaten Pati Nomor 468/01/2012, secara khusus memberikan wewenang kepada Ketua BAZDA Kabupaten Pati untuk membagikan kupon kepada PNS dan warga Kabupaten Pati dalam rangka penghimpunan dana sebanyak 162.000 kupon dan menghasilkan dana infaq sebesar Rp. 242.171.396 per 31 Desember 2012 ini pada tahun ke I.<sup>4</sup>

Memasuki bulan januari-Desember 2013 yakni pada tahun ke II, BAZDA Kabupaten Pati mengalami vakum, tidak mencetak kupon sehingga mengalami penurunan pemasukan yang cukup drastis, hanya ada pemasukan sebesar Rp. 35.263.240. pada bulan September 2013, BAZDA Kabupaten Pati melakukan pendataan ulang sejumlah pegawai PNS di Kabupaten Pati yang hasilnya sekitar 12.966 orang. Pada bulan November 2013 Ketua BAZDA Kabupaten Pati mengajukan permohonan persetujuan penggalian dana kepada Bupati Pati, kemudian diterbitkan Surat Keputusan Kepada Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Pati Nomor : 468/288/2013. Tanggal 25 November 2013. Tentang pemberian izin kepada Ketua BAZDA Kabupaten Pati untuk penggalian dana dengan cara mengedarkan kupon kepada masyarakat Kab. Pati.<sup>5</sup>

Mulai januari 2014 BAZDA Kabupaten Pati mendapat pemasukan dana dari dinas, instansi se-Kabupaten Pati dapat terealisasi Rp. 457.299.903. Tahun 2015 BAZDA Kabupaten Pati resmi dikukuhkan menjadi BAZNAS Kabupaten Pati oleh Bupati Pati dengan Surat Keputusan No. 451.12/2725 Tahun 2015 dan diketehahui oleh H. Imam Zarkasi, S.Ag., Mp.d dalam kepengurusan periode tahun 2015-2020.<sup>6</sup>

## 2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Pati beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No. 18 Pati yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bupati Pati No.

---

<sup>3</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>4</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>5</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>6</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

451.12/1357 Tahun 2021. BAZNAS Kabupaten Pati juga memiliki visi dan misi. Visi dari BAZNAS Kabupaten yaitu Terwujudnya pengelolaan zakat secara profesional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel sesuai tuntunan Agama Islam dan peraturan Perundang- Undangan yang berlaku. Misi dari BAZNAS Kabupaten Pati yaitu :

- a. Membangun kesadaran umat Islam dalam menunaikan Zakat, Infak dan Shodaqoh.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal baik dalam pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan.
- c. Membangun lembaga pengelolaan ZIS yang profesional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel sesuai ketentuan Agama Islam dan Undang- Undang Republik Indonesia.
- d. Berupaya meningkatkan kesejahteraan para Mustahiq dan mendorong mereka agar beribadah dan berbuat baik kepada sesama.<sup>7</sup>

Dalam mewujudkan Visi dan juga Misi, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati berpegang pada prinsip yaitu sikap Shiddiq yaitu tanggung jawab terhadap pelayanan, sikap istiqomah yang berarti menjalankan tugas dengan keyakinan dan juga keteguhan, sikap Fathonah yang berarti menjalankan tanggungjawab terhadap pengelolaan ZIS sesuai dengan sistem syari'ah, sikap Amanah yang berarti melaksanakan pengelolaan ZIS dengan jujur, sikap Tabligh yaitu membangun kerjasama dengan masyarakat untuk meingkatkan kesejahteraan umat, sikap Taqwa yang berarti mejalnlkan tugas mengbdi dan bertanggungjawab kepada Allah Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

### 3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pati

Salah satu organisasi bidang sosial yang diberi kewenangan oleh Pemerintah Kabupaten Pati agar mengelola dana ZIS adalah BAZNAS Kabupaten Pati yang merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan, dan juga mengawasi penghimpunan, penyaluran, dan mendayagunakan dana ZIS, oleh sebab itu diperlukan struktur organisasi dalam mengelola dana ZIS pada BAZNAS Pati. Pada penelitian ini dilakukan pada pengurusan tahun 2021-2026 yaitu:

---

<sup>7</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>8</sup> Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Pati**

Jabatan	Nama
Ketua	H. Imam Zarkasi. S.Ag, M.Pd
Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan	H. Sutaji, SH, MM
Wakil Ketua II Bidang Pendistribusi & Pendayagunaan	Drs, H. Amari, M. SI
Wakil Ketua III Bidang Perencanaan Keuangan & Pelaporan	Drs, H. Dahwan Hadi, M.S.I
Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & Umum	KH. Abdul Hadi Kurdi
Kepala Unit/Sekretaris	H. Muslihan, BA
Bidang Administrasi dan Umum	Abdullah Adib, S.Sos. I
Bidang Pendistribusian Keuangan I	Ummi Rohmawati, S. Ag.
Bidang Pendistribusian Keuangan II	Tria Nur Vianjaya

(Sumber: Arsip Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati)

Untuk tugas dari struktur organisasi BAZNAS Pati adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

a. Ketua

Peran ketua yang paling penting adalah membimbing BAZNAS untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan ZIS, memimpin terlaksanakannya program yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati, serta mempertanggungjawabkan tugas yang diselesaikan di tingkat DPRD Kabupaten dan Bupati.

b. Bidang Pengumpulan

Tugas bidang pengumpulan yaitu melakukan pengelolaan atas penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) yaitu dengan:

- 1) Menyusun rencana strategi untuk mengumpulkan dana ZIS di BAZNAS Pati
- 2) Melakukan pengelolaan juga mengembangkan para muzaki
- 3) Melaksanakan juga mengendalikan penghimpunan dana ZIS
- 4) Melakukan ajakan kepada masyarakat untuk berzakat, berinfaq maupun bersedekah

<sup>9</sup> Arsip dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

- 5) Melaksanakan pelayanan untuk muzaki
  - 6) Melakukan evaluasi tentang pengelolaan penghimpunan dana ZIS
  - 7) Melakukan susunan laporan pertanggungjawaban dalam penghimpunan dana ZIS
  - 8) Mengkoordinasi terlaksanakannya pengumpulan dana ZIS
- c. Bidang Pendistribusian
- Tugas dari bidang pendistribusian adalah melaksanakan pengelolaan pendistribusian dengan:
- 1) Melakukan penyusunan strategi penyaluran dana ZIS
  - 2) Melakukan pengelolan juga mengembangkan data mustahik
  - 3) Melaksanakan juga mengendalikan penyaluran dana ZIS
  - 4) Melakukan penyusunan rancangan keputusan mengenai siapa mustahik yang berhak mendapatkan dana ZIS
  - 5) Melakukan pendistribusian dana ZIS sesuai keputusan yang telah ditetapkan
  - 6) Melakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban pendistribusian dana ZIS
  - 7) Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan pendistribusian dana ZIS
  - 8) Melakukan koordinasi tentang pelaksanaan pendistribusian dana ZIS di Kabupaten Pati
- d. Bidang Perencanaan dan Keuangan
- Tugas dari bidang perencanaan dan keuangan adalah melakukan perencanaan pengelolaan dan juga keuangan yaitu:
- 1) Melakukan susunan perencanaan yang strategis dalam mengelola dana ZIS di Kabupaten Pati
  - 2) Menyusun rencana tahunan BAZNAS Kabupaten Pati
  - 3) Melakukan evaluasi tahunan dan rencana lima tahunan pengelolaan dana ZIS di Kabupaten Pati
  - 4) Melakukan pengelolaan keuangan BAZNAS Kabupaten Pati
  - 5) Menjalankan sistem akuntansi yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati
  - 6) Melakukan penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Kabupaten Pati
  - 7) Menyiapkan susunan laporan pengelolaan dana ZIS di Kabupaten Pati.

- e. Bidang Pendayagunaan  
Tugas dari bidang pendayagunaan adalah melaksanakan pengelolaan pendayagunaan dana ZIS dengan:
- 1) Melakukan penyuaunan strategi dalam pendayagunaan dana ZIS
  - 2) Melakukan pengelolaan juga mengembangkan data mustahik
  - 3) Melaksanakan dan mengendalikan pendayagunaan dana ZIS
  - 4) melaksanakan evaluasi tentang pengelolaan pendayagunaan dana ZIS
  - 5) Melakukan penyusunan laporan dan pertanggungjawaban tentang pendayagunaan dana ZIS
  - 6) Melaksanakan pendistribusian dana produktif kepada mustahik
  - 7) Melakukan pencatatan dana produktif yang telah didayagunakan dan menyerahkan tanda bukti penerimaannya kepada bendahara
  - 8) Mempersiapkan bahan laporan penyaluran dana ZIS untuk usaha produktif.

- f. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)  
Tugas bidang SDM adalah mengelola amil yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati yaitu:
- 1) Melakukan penyusunan strategi pengelolaan amil BAZNAS Kabupaten Pati
  - 2) Melakukan perencanaan yang telah dirancang oleh amil BAZNAS Kabupaten Pati
  - 3) Melakukan rekrutmen amil/pelaksana BAZNAS Kabupaten Pati
  - 4) Melakukan pengembangan amil BAZNAS Kabupaten Pati.

**4. Tugas, Fungsi dan Kewenangan BAZNAS Kabupaten Pati**

- a. Merencanakan, mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah)
- b. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah)
- c. Mengendalikan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah)
- d. Menyusun pelaporan pengumpulan, pendistribusian dan mendayagunakan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Arsip dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

## 5. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Pati

Program pendayagunaan yang ada pada BAZNAS Kabupaten Pati memiliki lima (5) program yaitu program Pati Peduli, Pati Makmur, Pati Sehat, Pati Cerdas dan Pati Taqwa<sup>11</sup>:

### a. Pati Peduli

Program Pati Peduli yaitu program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Pati yang terfokuskan pada fakir miskin, Ibnu Sabil dan Ghorim yang ada di wilayah Pati, dengan kegiatan meliputi: membantu fakir dan miskin, Ghorim, membantu rumah tidak layak huni dengan bedah rumah, Bantuan bencana alam, Bantuan sumur dalam, Bantuan kepada Penjaga SD/MI/SMP/MTs non PNS non K2.

### b. Pati Makmur

Program Pati Makmur merupakan program bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati melalui penggunaan dana ZIS yang dipadukan dengan sistem pemberdayaan masyarakat untuk mendorong kemandirian, kegiatannya meliputi: membantu memberikan modal usaha kecil, Bantuan usaha mandiri, Bantuan desa binaan, Bantuan alat kerja

### c. Pati Sehat

Program Pati Sehat adalah salah satu program bantuan yang ada di BAZNAS Pati yang terfokus pada bidang kesehatan, diberikan kepada para fakir miskin, dengan kegiatan bantuan meliputi: Bantuan pengobatan masyarakat miskin non BPJS, Bantuan kesehatan untuk masyarakat miskin Desa se-Kabupaten Pati, Khitanan masal, Penyediaan air bersih

### d. Pati Cerdas

Pati cerdas adalah program bantuan diberikan oleh BAZNAS Pati pada bidang pendidikan, baik pendidikan formal atau informal yang diberikan kepada fakir miskin, dengan kegiatan meliputi: Bantuan beasiswa untuk siswa SMP/MTs/SMA/SMK/MA, Bantuan beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu, Tenaga kependidikan non PNS/non K2

### e. Pati Taqwa

Program Pati taqwa yaitu program bantuan untuk syiar Islam dalam kegiatan umat muslim, dengan batua seperti: Bantuan fisik masjid/ musholla/ Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Bantuan kegiatan syiar Islam (PHBI), Bantuan

---

<sup>11</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

pemberian Al-Qur'an, membantu para da'i, membantu panti asuhan, membantu pensertifikatan tanah wakaf.

**6. Pengumpulan dan Sumber Dana BAZNAS Kabupaten Pati**

Dalam melakukan pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah), BAZNAS Kabupaten Pati dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ tersebut diantaranya<sup>12</sup>; Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Kantor instansi vertikal tingkat Kabupaten, BUMD Kabupaten, Perusahaan swasta skala Kabupaten, Masjid, musholla, dan surau, Sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan, Kecamatan, desa dan kelurahan.

BAZNAS Kabupaten Pati memenuhi tanggungjawab dan kewenangannya dengan menerapkan kebijakan mendayagunakan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah). Hal ini meliputi penetapan strategi membangunkan rasa percaya donatur, memperkuat komunitas, meluaskan jangkauan, pengoptimalan penghimpunan dana ZIS, dan memperlancar distribusi untuk mustahik.<sup>13</sup> Laporan dari penerimaan dan pengeluaran dana ZIS (Zakat, infak dan sedekah) yang ada pada BAZNAS Kabupaten Pati tahun 2018-2021 dilihat pada tabel berikut<sup>14</sup>:

**Tabel 4.2 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2018-2021**

NO.	TAHUN	PENERIMAAN	PENGELUARAN
1.	2018	Rp. 2.395.418.027	Rp. 1.893.233.143
2.	2019	Rp. 2.253.890.375	Rp. 3.096.831.773
3.	2020	Rp. 4.671.188.224	Rp. 4.227.966.200
4.	2021	Rp. 6.532.771.529	Rp. 5.971.845.925

(Sumber: Laporan Penerimaan dan Pengeluaran ZIS BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2018-2021)

Dana yang telah diterima oleh BAZNAS Kabupaten Pati kemudian disalurkan untuk mustahik yang telah dibagi dalam lima program yaitu:

**Tabel 4.3 Laporan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2019-2021**

Program	Tahun	Jumlah pengeluaran	Persentase%
Pati Makmur	2019	Rp. 504.000.000	16,27%
	2020	Rp. 433.668.500	10,26%

<sup>12</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>13</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>14</sup> Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2021

	2021	Rp. 252.928.750	0,42%
Pati Cerdas	2019	Rp. 489.000.000	15,8%
	2020	Rp. 631.500.000	14,94%
	2021	Rp. 85.100.000	0,14%
Pati Peduli	2019	Rp. 1.465.432.000	47,32%
	2020	Rp. 2.346.214.000	55,49%
	2021	Rp. 4.287.726.000	71,79%
Pati Taqwa	2019	Rp. 520.750.000	16,81%
	2020	Rp. 197.250.000	0,46%
	2021	Rp. 694.121.000	11,62%
Pati Sehat	2019	Rp. 20.000.000	0,064%
	2020	Rp. 34.495.000	0,081%
	2021	Rp. 73.225.775	0,12%

(Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2019-2021)

Dari data diatas dilihat bahwa pendistribusian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati masih kurang merata. Penyaluran lebih dominan ke program Pati Peduli dikarenakan pada Pati Peduli ada program bedah rumah fakir miskin yang mana dana ZIS lebih banyak terpakai pada program tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak adib<sup>15</sup>:

“saat ini BAZNAS Pati sedang gencar-gencarnya memberikan bantuan bedah rumah untuk para fakir miskin yang tidak memiliki rumah mbak, karena itu akan menjadi ikonik atau simbol bahwa mustahik ini pernah mendapat bantuan dari BAZNAS”

Dari kedua data tersebut setelah diamati secara seksama, terdapat perbedaan dan ketidak sesuaian antara kedua data pengeluaran tersebut. Dengan hasil penjumlahan pengeluaran pada lima program yaitu di tahun 2019 mencapai Rp. 2.999.182.000 tahun 2020 mencapai Rp. 3.643.127.000 dan tahun 2021 mencapai Rp. 5.393.101.525 yang memiliki selisih pengeluaran keseluruhan dan kelima program tersebut pada tahun 2019 mencapai Rp. 97.649.773 pada tahun 2020 memiliki selisih Rp. 584.839.200 dan pada tahun 2021 selisihnya Rp.

<sup>15</sup> Abdullah Adib (Bidang Administrasi Umum/Sekretariat BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, pada 15 Oktober 2022, wawancara 2 transkrip

578.744.400. Hal ini dikarenakan peneliti hanya mendapatkan data tersebut dan hasil laporan keuangan keseluruhan yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati tidak diberitahukan kepada peneliti dan tidak terpublis.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Penyaluran Dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) Melalui Program Pati Makmur

Pelaksanaan program Pati Makmur melalui bantuan modal usaha (ekonomi produktif) kepada mustahik, BAZNAS Kabupaten Pati menggunakan prosedur yang sesuai pendistribusian zakat berdasarkan fungsi dari manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar pemanfaatan dana zakat, infak dan sedekah mampu terlaksana sesuai dengan tujuan.

Dari keterangan bapak Imam Zarkasi sebagai ketua BAZNAS Kabupaten Pati, pelaksanaan Program Pati Makmur dalam penyalurannya yang pertama yaitu perencanaan (*planning*). Dalam melakukan perencanaan, awalnya BAZNAS Kabupaten Pati menentukan jumlah bantuan yang akan diberikan.

<sup>16</sup>

“sebelum menyalurkan, kami membuat perencanaan dulu mbak sebelumnya yaitu menentukan berapa jumlah bantuan yang akan diberikan berupa uang tunai atau alat untuk berwirausaha. Maka kita lihat dulu mbak seberapa layak orang tersebut mendapatkan bantuan. Untuk tahun 2021 ada yang mendapatkan bantuan uang tunai Rp. 1.000.000 ada yang Rp. 1.500.000 terus ada yang dapat Rp. 2.000.000 ada yang dapat alat pertukangan bahkan yang dapat perahu kecil juga ada mbak.”

Setelah menentukan jumlah bantuan modal usaha, yang selanjutnya pada tahap perencanaan yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sesuai dengan keterangan bapak Imam Zarkasi<sup>17</sup>

“selanjutnya BAZNAS Kabupaten Pati melakukan sosialisasi kepada masyarakat mbak, tapi ini dilakukan jika mustahik yang mengajukan bantuan modal usaha masih sedikit. Untuk sosialisasi biasanya dilakukan kepada mustahik yang pernah mendapatkan bantuan mba, jadi mustahik tersebut

---

<sup>16</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>17</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

akan menyampaikan kepada temannya yang lain bahwa di BAZNAS ada bantuan modal usaha, atau kami akan menyampaikan kepada kepala desa agar diberitahukan kepada masyarakatnya.”

Pada tahap *planning* yang ketiga yaitu menentukan target penerima bantuan modal usaha. Sesuai dengan keterangan dari bapak Imam Zarkasi<sup>18</sup>

“untuk target kami menargetkan para pedagang kecil mbak, ya kami berharap bantuan tersebut dapat membantu perekonomian mereka mbak. Kalau syarat pengajuannya mereka hanya perlu menyiapkan surat keterangan tidak mampu dari desa setempat, melampirkan foto kopi Kartu Keluarga, foto kopi KTP dan melampirkan foto dokumentasi usahanya mbak.”

Setelah adanya tahap *planning*, tahap selanjutnya yaitu *organizing* (pengorganisasian). Pada tahap pengorganisasian ini BAZNAS Kabupaten Pati akan melakukan proses untuk tugas masing-masing bidang, hal ini sesuai dari keterangan Ketua BAZNAS Kabupaten Pati<sup>19</sup>

”Dalam tahap pengorganisasian, kami memperoleh dokumen untuk mengajukan bantuan modal usaha dari mustahik yang ada di Kabupaten Pati. Kemudian tahap selanjutnya kami akan melakukan identifikasi dan memeriksa kelengkapan berkas pengajuan yang dilakukan bidang kesekretariatan, setelah lolos berkas lalu ditandatangani oleh saya untuk persetujuan, kemudian di monitoring pihak BAZNAS Kabupaten Pati melalui bidang pendistribusian dan pendayagunaan Waka II bapak Amari. Setelah dilakukan monitoring dan survey lokasi maka pihak BAZNAS melakukan rapat untuk penyerahan dana dan pendampingan mustahik.”

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap *actuating* (pelaksanaan), setelah adanya tahap *planning* dan *organizing*, tahap pelaksanaan menjadi tahap penting karena pada tahap ini dana akan disalurkan kepada para mustahik. Hal ini sesuai dengan keterangan ketua BAZNAS Kabupaten Pati<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>19</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

“Pada tahap ini, BAZNAS Kabupaten Pati meminta kelompok yang mengajukan bantuan modal usaha berkumpul jadi satu untuk proses penyaluran dana bantuan modal usaha atau nanti kami akan meminta mereka untuk datang ke kantor. Selain memberikan bantuan, kami juga melakukan pelatihan untuk mustahik yang sudah mendapatkan bantuan modal usaha sesuai dengan arahan BAZNAS Provinsi.”

Tahap yang keempat atau tahap terakhir yaitu *controlling* atau pengawasan, hal ini sesuai dengan keterangan bapak Imam Zarkasi<sup>21</sup>

“Kami melakukan pemantauan kepada para mustahik yang sudah memperoleh bantuan modal usaha mbak. Pengawasan dilakukan oleh kami yaitu dengan melakukan pendampingan mustahik dan kami juga mendapat informasi dari desa atau penyuluh.”

## **2. Deskripsi Pendayagunaan Dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) Melalui Program Pati Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

BAZNAS Pati adalah lembaga daerah yang berhak melaksanakan tugas mengelola dana ZIS setara tingkat Kabupaten, terkhusus Kabupaten Pati. Mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah pada Kabupaten Pati merupakan tugas dan fungsi BAZNAS Kabupaten Pati. Sebagian besar pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pati berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN), perusahaan muslim dan masyarakat umum yang sifatnya insidental.<sup>22</sup>

BAZNAS Kabupaten Pati berwenang mengkomunikasikan hasil penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) melalui Unit Penghimpunan Zakat (UPZ) dalam rangka pelaksanaan program pendayagunaan. Selain melalui UPZ, BAZNAS Kabupaten Pati juga melayani pembayaran ZIS melalui sekretariat BAZNAS maupun rekening Bank.

Dari tahun 2019 hingga tahun 2021 penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga dapat dibagikan secara merata kepada

---

<sup>21</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1 Transkrip

<sup>22</sup> Abdullah Adib (Bidang Administrasi Umum/Sekretariat BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 2, Transkrip

mereka yang berhak menerimanya. Berikut pernyataan dari Bapak Imam Zarkasi yang menjabat sebagai Ketua BAZNAS Kabupaten Pati yang memperkuat pernyataan diatas:

“iya alhamdulillah penerimaan dana ZIS setiap tahunnya mengalami peningkatan, dana yang sudah terkumpul nantinya akan didistribusikan oleh wakil ketua bidang bidang pindistrusian kepada yang berhak menerimanya..”<sup>23</sup>

Data penerimaan zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Pati adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

**Tabel 4.4 Laporan Penerimaan Dana ZIS BAZNAS Pati Tahun 2019-2021**

NO.	TAHUN	PENERIMAAN
1.	2019	Rp. 2.253.890.375
2.	2020	Rp. 4.671.188.224
3.	2021	Rp. 6.532.771.529

(Sumber: Laporan Penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati 2019-2021)

Dari data tersebut diketahui yaitu hasil dari penerimaan dana zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Pati dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut, BAZNAS Kabupaten Pati berhasil mencanangkan seluruh program. Apabila didukung dengan tata cara pengelolaan yang baik maka usaha apapun akan berjalan dengan efektif tujuan dari proses pengelolaan ini adalah untuk mengontrol dan memanfaatkan program yang telah direncanakan dan ditentukan. Apabila didukung oleh ide yang baik dan keterampilan manajerial, hal ini dapat dilakukan dengan baik.

Penggunaan dan ZIS pada BAZNAS Kabupaten Pati jelas tidak dapat dipisahkan dari tugas amil untuk melaksanakan tanggungjawabnya dan bekerjasama dengan tim untuk penyusunan program. Program Pati Makmur adalah salah satu program yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dalam program bantuan ekonomi produktif dan konsumtif.

Setelah dana ZIS terkumpul, maka pihak BAZNAS akan mendistribusikannya kepada para mustahik yang membutuhkan secara langsung setelah memenuhi persyaratan pengajuan permohonan bantuan. Berikut adalah rincian pendistribusian dana

<sup>23</sup> Imam Zarkasi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>24</sup> Data dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, Laporan Keuangan Tahun 2021

ZIS pada BAZNAS Kabupaten Pati dalam program Pati Makmur dari tahun 2019-2021<sup>25</sup>:

**Tabel 4.5 Data Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Pati Tahun 2019-2021**

No	Program	Asnaf	Tahun	Jumlah Orang	Nominal(Rp)
1	<b>Pati Makmur</b>	fakir miskin (konsumtif)	2019	1430	Rp 356,000,000
			2021	148	Rp 8,365,000
		<b>JUMLAH</b>		<b>1578</b>	<b>Rp 364,365,000</b>
		Usaha Kecil (produktif)	2019	118	Rp 139,000,000
			2020	126	Rp 197,000,000
			2021	98	Rp 158,100,000
		<b>JUMLAH</b>		<b>342</b>	<b>Rp 494,100,000</b>
		Bantuan Dampak Covid-19	2020	4762	Rp 236,668,500
			2021	1067	Rp 86,463,750
		<b>JUMLAH</b>		<b>5829</b>	<b>Rp 326,123,250</b>

(Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2019-2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendistribusian bantuan dana BAZNAS kepada mustahik mengalami turun naik. Terlepas dari itu BAZNAS Kabupaten Pati telah memberikan banyak manfaat terutama para masyarakat Kabupaten Pati. Dengan adanya bantuan Pati Makmur ekonomi produktif ini, BAZNAS Kabupaten Pati berharap agar masyarakat dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dari data pendistribusian ekonomi produktif (bantuan modal usaha) diketahui yaitu pendistribusian dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pati pada tahun 2020 berjumlah 126 orang dengan jumlah penyalurannya Rp 197.000.000,- dan pada tahun 2021 terjadi penurunan berjumlah 98 orang dengan jumlah penyalurannya sebesar Rp 158.100.000,-, meskipun demikian, program Pati Makmur ini tetap berjalan dengan semestinya dan tetap membantu bagi para pengusaha untuk memajukan usahanya.

<sup>25</sup> Data dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, Laporan Keuangan Tahun 2021

Adapun daftar penerima bantuan pada program Pati Makmur bantuan modal usaha tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Laporan penyaluran Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati Program Pati Makmur Ekonomi Produktif Tahun 2021**

Nama	Alamat	Jenis Bantuan	Jumlah
Lutvi Handayani	Ds. Puri 1/9, Pati	Uang tunai	1.500.000
Kelompok usaha Ds. Wonorejo (10 orang)	Ds. Wonorejo, Tlogowungu	Uang tunai	15.000.000
Latifah Usulu H.	Ds. Puri 1/9, Pati	Uang tunai	1.500.000
Yoyok Sugiyarto	Ds. Trangkil 2/1, Trangkil	Uang tunai	1.500.000
Moh. Yamin	Ds. Margorejo 5/1, Wedarijaksa	Perahu kecil	10.000.000
Kelompok usaha Ds. Sumberejo (10 orang)	Ds. Sumberejo, Gunungwungkal	Uang tunai	15.000.000
Zaenuri	Ds. Tawangharjo 4/3, wedarijaksa	Alat pertukangan	3.600.000
Ahmad Sahal	Ds. Kertomulyo 03/04, Margoyoso	Uang tunai	1.000.000
Wulandari	Ds. Kertomulyo 02/03, Margoyoso	Uang tunai	1.000.000
Sujoko	Ds. Kertomulyo 02/04, Margoyoso	Uang tunai	1.000.000
Nanik	Ds. Kertomulyo 03/04, Margoyoso	Uang tunai	1.000.000
Sukono	Ds. Kertomulyo 03/04, Margoyoso	Uang tunai	1.000.000
Kelompok usaha Wedarijaksa (10 orang)	Ds. Wedarijaksa, Wedarijaksa	Uang tunai	15.000.000
Kelompok usaha Ds. Banyutowo (10 orang)	Ds. Banyutowo, dukuhseti	Uang tunai	15.000.000
Kelompok usaha Ds. Mustokoharjo (10 orang)	Ds. Mustokoharjo, Pati	Uang tunai	15.000.000

Kelompok usaha Ds. Sdioharjo (10 orang)	Ds. Sidoharjo, Pati	Uang tunai	15.000.000
Kelompok usaha Ds. Ngarus (6 orang)	Ds. Ngarus, Pati	Uang tunai	9.000.000
Muslikatun dan Tri Sofiatun	Ds. Kutoharjo, Pati	Uang tunai	4.000.000
Kelompok usaha Ds. Banyutowo (10 orang)	Ds. Banyutowo, Dukuhseti	Uang tunai	15.000.000
Kelompok usaha Petani lancar Jaya	Ds. Sumberejo, Gunungwungkal	Uang tunai	15.000.000
<b>JUMLAH</b>			<b>158.100.000</b>

(Sumber: Laporan Penyaluran Ekonomi Produktif BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penerimaan dana kepada mustahik berbeda-beda jumlahnya, itu dikarenakan BAZNAS Kabupaten Pati melihat terlebih dahulu seberapa layak mustahik mendapatkan bantuan, sehingga menjadi pertimbangan BAZNAS. Berikut adalah sebagian nama penerima bantuan modal usaha tahun 2021.<sup>26</sup>

**Tabel 4.7 Data penerima bantuan ekonomi produktif BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2021**

No.	Nama	Alamat	Jumlah Bantuan
1	Fitri Sholihah	Ds. Wonorejo 07/01	1.500.000
2	Siti Alfi Inayah	Ds. Wonorejo 02/01	1.500.000
3	Muti'atul Fauziyah	Ds. Wonorejo 06/01	1.500.000
4	Alfika Fitriana	Ds. Wonorejo 05/01	1.500.000
5	Noor Ya'ni	Ds. Wonorejo 07/01	1.500.000
6	Ummi Hani	Ds. Wonorejo	1.500.000

<sup>26</sup> Data dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, Laporan Keuangan Tahun 2021

	Istiqomah	07/01	
7	Khoirul Umami	Ds. Wonorejo 06/01	1.500.000
8	Umi Fitriana Sari	Ds. Wonorejo 07/01	1.500.000
9	Ayun Muthoharoh	Ds. Wonorejo 04/01	1.500.000
10	Retno Aryanti	Ds. Wonorejo 07/01	1.500.000
	<b>JUMLAH</b>		<b>15.000.000</b>

(Sumber: Laporan Penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati 2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam satu kelompok mustahik itu, ada 10 orang yang mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati pada program ekonomi produktif. Dari ke 10 orang tersebut ada 8 orang yang peneliti wawancarai, dikarenakan 2 orang yang lain tidak merespon untuk peneliti wawancara. Berikut merupakan hasil dari wawancara peneliti dengan mustahik tersebut.

*Pertama*, ibu Fitri Sholihah yang mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp. 1.500.000,- yang digunakan untuk menambah modal usahanya yaitu berjualan bubur pada pagi hari. Ibu Fitri menjelaskan bahwa bantuan dari BAZNAS sudah terbelanjakan untuk membeli kebutuhan dagangannya. Modal pertama yang digunakan beliau Rp 300.000,- dan pendapatan sehari mencapai Rp 50.000,-. Sesudah mendapat tambahan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati, penghasilan perharinya bertambah sebesar Rp 100.000,-. Beliau mendapat informasi adanya bantuan ini dari teman beliau bu Umi yang kebetulan adalah pengurus BAZNAS Kabupaten Pati selaku Bidang Keuangan. Kemudian, bu Fitri mengajak temannya yang lain untuk mengajukan bantuan program Pati Makmur ini, karena syarat dari pengajuan bantuan ini adalah memiliki anggota kelompok. Setelah menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati bu Fitri mengaku bantuan tersebut cukup membantu usahanya. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan

pendampingan. Bu Siti mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>27</sup>

*Kedua*, ibu Siti Alfi Inayah yang mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp. 1.500.000,- yang digunakan untuk menambah modal usahanya yaitu berjualan pakaian. Ibu Alfi menggunakan dana tersebut untuk membeli kebutuhan toko pakaiannya. Modal pertama yang digunakan bu Alfi sebesar Rp 10.000.000,- dengan hasil perhari sebanyak Rp 100.000,-. Setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati bu Alfi mengaku bahwa pendapatannya bertambah menjadi Rp 125.000,- perhari. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>28</sup>

*Ketiga*, ibu Muti'atul Fauziyah yang mempunyai usaha finishing mabel. Beliau mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usahanya. Ibu Muti' membelanjakan uang tersebut untuk keperluan usahanya. Modal awal yang digunakan bu Muti' dalam membuka usaha ini sebesar Rp 30.000.000,- dengan pendapatan perhari sebesar Rp 100.000,-. Beliau mengaku bahwa setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati pendapatannya bertambah menjadi Rp. 125.000,-, menurut beliau dengan adanya bantuan ini tetap terbantu tetapi tidak terlalu. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>29</sup>

*Keempat*, ibu Alfika Fitriana yang mempunyai usaha berjualan pakaian. Beliau mengaku mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usahanya. Ibu Alfika menggunakan uang tersebut untuk membeli keperluan jualannya. Modal awal yang digunakan oleh beliau sebesar Rp 10.000.000

---

<sup>27</sup> Fitri Sholihah (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip

<sup>28</sup> Siti Alfi Inayah, (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, Wawancara 4, Transkrip

<sup>29</sup> Muthia'atul Fauziyah (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip

dengan pendapatan perharinya Rp 240.000. Setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati, bu Alfika mengaku bahwa usahanya lumayan maju dengan pendapatan perhari menjadi sebesar Rp 300.000,-. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>30</sup>

*Kelima*, ibu Noor Ya'ni yang mempunyai usaha berjualan jajanan anak-anak seperti pentol, cilok jus dan lain-lain. Beliau mengaku mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati senilai Rp 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usahanya. Ibu Noor menggunakan uang tersebut untuk membeli keperluan bahan baku usahanya. Modal awal yang digunakan oleh beliau senilai Rp 150.000 pendapatan perharinya senilai Rp 250.000,-. Sesudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati, Bu Noor mengaku bahwa usahanya bertambah maju dengan pendapatan perhari sebesar Rp 350.000,-. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>31</sup>

*Keenam*, ibu Ummi Hani Istiqomah yang mempunyai usaha menjual ayam pedaging. Beliau mengaku mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usahanya. Ibu Umi menggunakan uang tersebut untuk menambah jualan ayamnya. Modal awal beliau untuk membuka usaha ini sebesar Rp 1.000.000,- dengan pendapatan bersih seharinya sebesar Rp. 75.000,-. Setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati bu Umi mengaku usahanya ada kemajuan dengan pendapatan perhari menjadi Rp 125.000,-. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk

---

<sup>30</sup> Alfika Fitriana, (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip

<sup>31</sup> Noor Ya'ni (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip

memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>32</sup>

*Ketujuh*, ibu Khoirul Umami yang mempunyai usaha bimbel. Beliau mengaku mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usahanya. Ibu Umami menggunakan uang tersebut untuk membeli buku membaca, meja belajar kecil dan brosur. Modal awal beliau untuk membuka usaha ini sebesar Rp 1.000.000,- dengan pendapatan bersih seharusnya Rp 30.000,-. Setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati bu Umami mengaku usahanya ada kemajuan dengan pendapatan perhari menjadi Rp 50.000,-. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>33</sup>

*Kedelapan*, ibu Umi Fitriana Sari yang mempunyai usaha catering makanan. Beliau mengaku mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Pati sebesar Rp 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usahanya. Ibu Umi menggunakan uang tersebut untuk membeli kompor dan presto. Modal awal beliau untuk membuka usaha ini sebesar Rp 3.000.000,- dengan pendapatan bersih seharusnya Rp 100.000,-. Setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati bu Umi mengaku usahanya ada kemajuan dengan pendapatan perhari menjadi Rp 250.000,-. Beliau juga mengaku bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Pati mulai dari awal pemberian modal sampai sekarang belum datang lagi untuk memberikan pendampingan. Bu Umi mengaku dalam mengelola dana dari BAZNAS beliau belum ada kendala yang dihadapi.<sup>34</sup>

### **3. Kendala-kendala Pendayagunaan Dana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) Melalui Program Pati Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi BAZNAS

---

<sup>32</sup> Umami Hani Istiqomah (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>33</sup> Khoirul Umami (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, wawancara 9, transkrip

<sup>34</sup> Umi Fitriana (Mustahik), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 31 Oktober 2022, wawancara 10, transkrip

Kabupaten Pati dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Pati Makmur yang penulis kaji.

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya bantuan modal usaha yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga BAZNAS yang ada di kabupaten Pati ini seperti apa, sehingga masyarakat kurang paham bantuan yang didapat itu dari mana dan dari siapa. Hal ini karena kurangnya sosialisasi BAZNAS kepada masyarakat, sehingga banyak yang belum mengetahui tentang BAZNAS.
- b. Adanya kecemburuan sosial antar masyarakat, sehingga ini menyebabkan perasaan iri bagi masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan modal usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena terbatasnya data fakir miskin yang diterima BAZNAS dari pihak desa. Sesuai dengan penyampaian Bapak Adib:
 

“kendala yang biasa kami hadapi untuk program Pati Makmur ini biasanya dari data desa sifatnya terbatas mbak, jika kami meminta 20 mustahik tetapi hanya diberikan 10 nama, jadi itu nantinya akan menyebabkan yang tidak mendapat bantuan merasakan kecemburuan atau iri kepada yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pati.”<sup>35</sup>
- c. Kurangnya *controlling* atau pengawasan yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati karena keterbatasan SDM. Pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh BAZNAS sebanyak 1 (satu) bulan sekali tetapi hanya dilakukan satu tahun sekali. Ini menjadi salah satu kendala yang penting, karena pihak mustahik harus benar-benar dibina agar dapat memajukan usahanya dan mensejahterakan kehiduannya.
 

Dari kendala yang dihadapi tentunya ada solusi akan hal tersebut untuk dapat digunakan dalam pendayagunaan dana ZIS agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Pati Makmur. Solusi tersebut antara lain yaitu:

  - a. Memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui BAZNAS itu lembaga apa dan tujuan didirikannya lembaga tersebut.
  - b. Untuk kendala kecemburuan sosial, BAZNAS akan lebih memilih lagi dan meratakan bantuan kepada mustahik agar tidak menimbulkan rasa iri ke masyarakat.

---

<sup>35</sup> Abdullah Adib (Bidang Administrasi Umum/Sekretariat BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 2, Transkrip

- c. Pada kendala pengawasan kurangnya SDM yang ada sehingga BAZNAS kesulitan dalam monitoring. Dalam hal ini BAZNAS memiliki solusi yaitu dengan menggandeng UPZ Kecamatan dan Desa agar melakukan pengawasan terhadap para penerima bantuan.<sup>36</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penyaluran Dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) Melalui Program Pati Makmur

Penyaluran atau pendistribusian ZIS dilaksanakan melalui berbagai cara, sesuai dengan kebijakan lembaga zakat yang bersangkutan. Penyaluran dapat disalurkan langsung kepada mustahik dengan pola konsumtif dan dalam bentuk produktif. Dalam pendistribusian dana ZIS, Badan atau LAZ harus menyusun skala prioritas berdasarkan program yang disusun berdasarkan data-data yang akurat.

Dalam penyaluran dana ZIS perlu adanya fungsi manajemen. Menurut George R. Terry merumuskan fungsi manajemen menjadi empat fungsi yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*. Dalam menjalankan fungsi manajemen yang baik, BAZNAS Kabupaten Pati menggunakan keempat fungsi manajemen tersebut untuk melakukan penyaluran bantuan modal usaha kepada mustahik.

##### a. *Planning* (perencanaan)

*Planning* (perencanaan) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan dari organisasi dan penentuan strategi, program, proyek, kebijakan, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup> Dalam melakukan pendistribusiannya, BAZNAS Kabupaten Pati melalui program bantuan modal usaha pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam berbagai aspek, yaitu:

*Pertama*, jumlah dana yang diberikan untuk modal usaha oleh BAZNAS Kabupaten Pati kepada mustahik beragam, ada yang mendapatkan uang tunai, alat pertukangan dan perahu kecil, karena bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan mustahik. Untuk uang tunai diberikan kepada

---

<sup>36</sup> Abdullah Adib (Bidang Administrasi Umum/Sekretariat BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 2, Transkrip

<sup>37</sup> Terry R dan Leslie W. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 180

mustahik sebesar Rp. 1.000.000, Rp. 1.500.000,- dan ada yang mendapatkan Rp. 2.000.000 dilihat sesuai dengan usaha maupun kemampuan orang tersebut, untuk pengajuan bantuan dapat diajukan berkelompok usaha maupun individu, setiap satu kelompok minimal beranggotakan 2 orang dan maksimal 15 orang. Penyaluran tersebut diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pati secara langsung kepada mustahik.

*Kedua*, sosialisasi program bantuan modal. Untuk mensosialisasikan program yang ada, BAZNAS Kabupaten Pati melaksanakan sosialisasi ke masyarakat tentang adanya program bantuan modal usaha, agar masyarakat yang meiliki usaha dapat terbantu dengan adanya bantuan modal usaha ini. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat melalui mustahik yang pernah mendapatkan bantuan dan diberitahukan kepada teman yang lainnya. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Pati juga melakukan sosialisasi melalui kepala desa yang ada di Kabupaten Pati, berharap informasi tersebut tersampaikan kepada warga masing-masing dan warga yang memiliki usaha dapat mengajukan bantuan untuk *usahanya*. Nampaknya sudah cukup banyak yang mendapatkan bantuan dari adanya program ini, terbukti pada tahun 2020 sudah ada 126 mustahik dan pada tahun 2021 ada 108 mustahik yang mendapat bantuan modal usaha. Untuk bisa membantu lebih banyak mustahik lagi, BAZNAS Kabupaten Pati dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat berupa seminar atau melalui dunia digital agar jangkauannya lebih luas.

*Ketiga*, target penerima bantuan modal usaha. BAZNAS Kabupaten Pati *mentargetkan* bantuan modal usaha ini ke para pedagang kecil yang ada di Kabupaten Pati. Dengan harapan, bantuan ini dapat membantu mustahik dalam perelonomian dan juga meningkatkan usahanya.

*Kempat*, syarat pengajuan bantuan modal usaha. Syarat-syarat yang harus dipenuhi mustahik apabila ingin mendapatkan bantuan modal ini yaitu mustahik harus membuat surat keterangan tidak mampu dari *desasetempat*, melampirkan Foto kopi Kartu Keluarga, Foto Kopy KTP, dan juga melampirkan dokumentasi usahanya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tindakan untuk mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama dengan efisien sehingga

dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melakukan tugas-tugas tertentu pada kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu<sup>38</sup>

Pada tahap pengorganisasian ini, BAZNAS Kabupaten Pati menerima berkas dokumen pengajuan bantuan modal usaha mustahik dari berbagai desa di Pati. *Setelah* berkas diterima oleh BAZNAS Kabupaten Pati, maka pihak BAZNAS akan melakukan identifikasi dan memeriksa kelengkapan berkas pengajuan yang dilakukan oleh bidang kesekretariatan, setelah lolos identifikasi berkas selanjutnya diserahkan kepada pimpinan untuk disetujui dan ditandatangani, kemudian pihak Wakil Ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan melakukan monitoring. Setelah dilakukan monitoring dan survey lokasi, maka pihak BAZNAS melakukan rapat untuk penyerahan dana dan pendampingan mustahik.

Dalam tahap pengorganisasian ini, seluruh elemen BAZNAS Kabupaten Pati *sudah* bekerja sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang masing-masing, sehingga ini telah melancarkan jalannya program-program yang sebelumnya telah terencanakan seperti bantuan modal usaha.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* (pelaksanaan) merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah lembaga dibutuhkan suatu tindakan atau *actuating* yang nyata untuk dapat menimbulkan *action* karena dengan perencanaan dan organisasi saja tidak cukup.<sup>39</sup>

Pada *tahap* pelaksanaan, BAZNAS Kabupaten Pati menghubungi ketua kelompok yang telah lolos tahap survey dan monitoring untuk memberi tahukan kepada semua *anggotanya* bahwa mereka telah lolos tahap survey dan pihak BAZNAS meminta menyiapkan tempat untuk serah terima dana bantuan modal usaha.

---

<sup>38</sup> Awaluddin dan Hendra “Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan kabupaten Donggala,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2, no. 1 (2018), 12

<sup>39</sup> Terry R dan Leslie W. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 181

Bantuan diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pati dalam bentuk uang tunai tidak berupa barang. Dana yang diberikan BAZNAS kabupaten Pati merupakan dana milik mustahik sepenuhnya dan tidak dana bergulir. Setiap mustahik hanya boleh mengajukan bantuan modal usaha sekali saja, agar dana dapat tersalurkan merata kepada mustahik yang lain. Selain memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik, BAZNAS Kabupaten Pati juga melakukan pelatihan kepada mereka sesuai dengan arahan dari BAZNAS Provinsi.

Menurut pengamatan dari peneliti yang ada pada lapangan, bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pati telah tepat juga terpenuhi syarat mustahik untuk mendapatkan bantuan. Dana tersebut juga digunakan mereka untuk menambah modal usaha yang mereka punya. Mustahik benar-benar memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik mungkin walaupun ada mustahik yang menganggap bahwa dana yang diberikan masih kurang, tetapi mereka tetap bersyukur dan memanfaatkan dananya sebaik mungkin. Dana tersebut juga sudah cukup membantu mereka untuk mengembangkan usahanya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pada tahap pengawasan ini, BAZNAS Kabupaten Pati melakukan pengawasan kepada mustahik yang telah menerima bantuan modal dengan melakukan pendampingan kepada mereka agar dana yang telah diberikan dipergunakan dengan baik dan tidak disalahgunakan. Selain melakukan pendampingan, BAZNAS Pati juga mendapat informasi dari desa atau penyuluh.

Penyaluran dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Pati sudah menggunakan fungsi manajemen dalam menyalurkan bantuan kepada para mustahik. Ini telah tersusun dengan rapi dan sesuai dengan prosedur sehingga para mustahik jika *ingin* mengajukan bantuan akan mudah terbantu dan pihak BAZNAS juga dapat memberikan dana sesuai kebutuhan mustahik

**2. Analisis Pendayagunaan Dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) Melalui Program Pati Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam pembangunan zakat nasional, penyaluran zakat memiliki peranan aspek yang strategis. Penyaluran dana zakat menjadi ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan mustahik. Sementara itu, program-program

penyaluran dana zakat akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat *mengenai* pengelolaan dana zakat, apakah penyalurannya tepat sasaran atau tidak. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pati juga melakukan penyaluran dana ZIS yang sudah terkumpul berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN), perusahaan muslim dan masyarakat umum yang sifatnya insidental, kemudian dana tersebut disalurkan kepada mustahik yang berhak menerimanya. Penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati terealisasi dalam bentuk program-program yang telah dirumuskan, dengan harapan dana tersebut dapat bermanfaat untuk para mustahik. Program-program tersebut yaitu:

- a. Program Pati Makmur, pada program ini BAZNAS Kabupaten Pati melakukan pemberdayaan kepada mustahik untuk meningkatkan perekonomiannya melalui bantuan ekonomi produktif, ekonomi konsumtif, dan juga tahun 2019 ada program untuk yang terdampak Covid-19.
- b. Program Pati Cerdas, pada program ini BAZNAS Kabupaten Pati ikut mendistribusikan dananya untuk pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa. Bantuan diberikan kepada anak yang kurang mampu di wilayah Kabupaten Pati. Bantuan ini diberikan kepada siswa kurang mampu SMP/MTs, SMA/Sederajat, dan juga diberikan untuk beasiswa lanjut sekolah.
- c. Program Pati Peduli, pada program ini BAZNAS Kabupaten Pati melakukan pendistribusian dan untuk masyarakat yang kurang mampu. Pendistribusian ini diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui bantuan bedah rumah, bantuan sosial, bantuan air bersih, kecelakaan, bencana alam, penjaga sekolah, modal usaha difabel, dan bantuan tukang sapu jalan.
- d. Program Pati Taqwa, BAZNAS Kabupaten Pati menyalurkan dananya melalui program Pati Taqwa agar masyarakat lebih nyaman untuk beribadah dan meningkatkan ketaqwaan mereka. Program ini digunakan untuk membantu dalam hal sosial keagamaan contohnya seperti pembangunan MADIN, TPQ, Masjid, Musholla, pembinaan muallaf, dan juga Ibnu Sabil/musafir.
- e. Program Pati Sehat, sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, BAZNAS Kabupaten Pati juga membantu mustahik untuk menunjang kesehatan mereka. Dalam program ini, BAZNAS Kabupaten Pati baru

memberikan bantuan kaki palsu kepada mustahik yang kehilangan kakinya.

Dengan memperhatikan prinsip pemerataan, kewilayahan dan keadilan, pendistribusian dana ZIS dilakukan berdasarkan skala prioritas. Dalam rangka penangan fakir miskin maka dana zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dan juga untuk meningkatkan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Pengertian dari "usaha produktif" ialah usaha yang dapat meningkatkan pendapatannya, taraf hidup dan juga kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan "peningkatan kualitas umat" ialah peningkatan sumber daya manusia.<sup>40</sup>

Pada pemanfaatan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati memiliki program Pati Makmur yang salah satunya adalah bantuan modal usaha (ekonomi produktif). Bantuan ekonomi produktif ini dikhususkan untuk mustahik yang memiliki usaha kecil, karena mereka yang memiliki usaha kecil tersebut belum tentu mampu untuk menghidupi keluarga mereka, jadi mereka berhak untuk menerima dana ZIS dari BAZNAS Kabupaten Pati. Adapun yang memiliki usaha kecil tetapi masih mampu menghidupi atau memenuhi kebutuhan keluarganya maka itu tidak termasuk dalam kategori mustahik.

Dengan adanya bantuan modal usaha ekonomi produktif ini, BAZNAS Kabupaten Pati berharap para mustahik dapat memanfaatkan dana tersebut untuk membantu dan mengembangkan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian mustahik sehingga dana ZIS dapat mensejahterakan mereka. Berikut adalah daftar nama, pendapatan sebelum menerima bantuan, dan setelah menerima bantuan oleh mustahik yang mendapat bantuan modal usaha:

---

<sup>40</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), 270

**Tabel 4.8 Data hasil pendapatan sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan BAZNAS Program Pati Makmur Ekonomi Produktif 2021**

<b>Nama</b>	<b>Usaha</b>	<b>Modal Awal</b>	<b>Penghasilan Perhari Sebelum menerima bantuan</b>	<b>Penghasilan Perhari Setelah menerima bantuan</b>	<b>Presentase Peningkatan (%)</b>
Fitri Sholihah	Jual bubur	Rp. 300.000	Rp. 50.000	Rp. 100.000	100%
Siti Alfi Inayah	Jual pakaian	Rp.10.000.000	Rp. 100.000	Rp. 125.000	25%
Muti'atul Fauziyah	Finishing mabel	Rp.30.000.000	Rp. 100.000	Rp. 125.000	25%
Alfika Fitriana	Jualan pakaian	Rp.10.000.000	Rp. 240.000	Rp. 300.000	25%
Noor Ya'ni	Jajanan anak-anak	Rp. 150.000	Rp. 250.000	Rp. 300.000	20%
Umami Hani Istiqomah	Jual ayam pedaging	Rp. 1.000.000	Rp.75.000	Rp. 125.000	66%
Khoirul Umami	Usaha bimbel	Rp. 1.000.000	Rp. 30.000	Rp. 50.000	66%
Umi Fitriana Sari	Catering makanan	Rp. 3.000.000	Rp. 100.000	Rp. 150.000	50%
<b>Rata-rata</b>					<b>47%</b>

(Sumber: Wawancara kepada beberapa penerima bantuan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pati program Pati Makmur Ekonomi produktif 2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap mustahik memiliki usaha yang berbeda, dan juga pendapatan yang berbeda pula. Walaupun ada yang memiliki usaha sama, tetapi pendapatan yang dihasilkan juga berbeda. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pati kepada setiap mustahik sebesar Rp. 1.500.000 yang digunakan untuk menambah modal usaha mereka. Tetapi menurut pengakuan mustahik pihak BAZNAS Kabupaten Pati belum lagi melakukan pendampingan

atau *follow up* kepada para mustahik sehingga ini menyebabkan kurang maksimalnya tujuan dari pemberian bantuan modal usaha.

Salah satu tugas BAZNAS secara umum yaitu mengelola sistem zakat yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan juga pendayagunaan zakat, serta pelaporan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat.<sup>41</sup>

BAZANAS Kabupaten Pati telah melakukan tugasnya dalam mengelola sistem zakat dengan sangat baik yakni terlihat dari terlaksanakannya fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Hal ini telah mempengaruhi pendapatan BAZNAS Kabupaten Pati yang bertambah signifikan, dan juga pendistribusian dana ZIS yang sudah tersalurkan dengan baik. Artinya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan BAZNAS pati untuk pengelolaan zakat, infak, dan sedekah bertambah baik.

Untuk penyaluran dana ZIS, BAZNAS Kabupaten Pati benar-benar berhati-hati dan teliti dalam memilih mustahik yang akan mendapat bantuan. BAZNAS melakukan survey lapangan dahulu untuk memastikan bahwa mustahik tersebut benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan. BAZNAS Kabupaten Pati juga merancang beberapa program seperti program Pati Makmur, Pati Cerdas, Pati Peduli, Pati Taqwa, dan Pati Sehat, hal ini agar dana ZIS yang terkumpul dapat dimaksimalkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Dalam bidang pemberdayaan, BAZNAS Kabupaten Pati membuat berbagai program penyaluran. Salah satunya adalah program pemberdayaan mustahik bantuan modal usaha (ekonomi produktif) dengan memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mustahik sehingga dapat mensejahterakan mereka dan dapat menjadikan mereka yang dulunya mustahik menjadi muzakki.

Dari hasil analisis penulis, BAZNAS Kabupaten Pati telah melakukan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dengan sangat baik. Dapat dilihat dari dana ZIS yang telah terkumpul mengalami peningkatan pada tahun 2019 mencapai Rp 2.271.209.353,- dana ZIS yang terhimpun pada tahun 2020 mencapai Rp 4.695.127.659,- tahun 2021 Rp. 6.532.771.529 ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pati memang dapat

---

<sup>41</sup> Siska Lis Sulistiani, *Hukum Perdata Islam (Penerapan Hukum Keluarga dan Hukum Bisnis Islam di Indonesia)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 146

dipercaya oleh muzakki dan juga kesadaran masyarakat bahwa berzakat itu memang harus disalurkan kepada lembaga zakat.

Begitu juga penyalurannya yang terus disalurkan kepada para mustahik sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Program-program yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati juga telah terlaksana dengan baik dan tersalurkan sesuai dengan lima program yaitu Pati Makmur, Pati Cerdas, Pati Peduli, Pati Taqwa, dan Pati Sehat. Kelima program tersebut sudah menjadi program rutin yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Pati.

Bantuan program Pati Makmur salah satunya yaitu modal usaha, bantuan ini juga sudah terlaksana dengan baik. Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil persentase peningkatan yang berbeda-beda pada setiap mustahik. Dari delapan mustahik yang peneliti wawancara, ada empat (4) mustahik yang kehidupannya atau tingkat penjualannya cukup terbantu yaitu diatas 50%, sedangkan empat mustahik yang lain pendapatan setelah menerima bantuan masih dibawah 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha yang didapat oleh mustahik sudah bisa meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi tergantung dari masing-masing mustahik dalam mengelola dana bantuan tersebut dengan baik atau tidak dan juga mengatur teknik marketing penjualannya. Akan tetapi, walaupun belum terlalu signifikan dalam meningkatkan usahanya, mereka mengaku bahwa dana yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pati cukup dalam menambah modal usaha dan mereka juga bersyukur telah mendapatkan bantuan. Agar dikatakan sejahtera maka mustahik perlu adanya pendampingan dari BAZNAS agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat memajukan usaha mereka sehingga mensejahterakan kehidupan mustahik.

### **3. Analisis Kendala-kendala Sekaligus Solusi dalam Pendayagunaan Dana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) Melalui Program Pati Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Setiap lembaga pastinya memiliki kendala dalam menjalankan program yang telah terencana. Dari hasil kajian terhadap BAZNAS Kabupaten Pati ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh BAZNAS sehingga menghambat pendayagunaan zakat produktif melalui program bantuan modal usaha belum optimal, diantaranya:

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya bantuan modal usaha yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati.

- b. Adanya kecemburuan sosial antar masyarakat, sehingga ini menyebabkan perasaan iri bagi masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan modal usaha tersebut.
- c. Kurangnya *controlling* atau pengawasan yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati karena keterbatasan SDM. Pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh BAZNAS sebanyak 1 (satu) bulan sekali tetapi hanya dilakukan satu tahun sekali. Ini menjadi salah satu kendala yang penting, karena pihak mustahik harus benar-benar dibina agar dapat memajukan usahanya dan mensejahterakan kehidupannya.

Pada dasarnya kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik apabila pihak BAZNAS Kabupaten Pati lebih meningkatkan lagi pendistribusian dana ZIS kepada para pemilik usaha agar dana ZIS dapat ter produktifkan dengan baik. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Pati perlu menambah SDM nya agar dapat melakukan pendampingan kepada mustahik untuk mensejahterakan mereka.

Selain kendala tentunya ada solusi yang harus diberikan agar pendayagunaan dana ZIS dapat mensejahterakan masyarakat. Solusi yang dapat peneliti berikan untuk kendala pada program Pati Makmur yaitu:

- a. Pihak BAZNAS Kabupaten Pati harus lebih giat mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait adanya bantuan dari BAZNAS agar mereka mengetahuinya.
- b. Lebih meratakan lagi dan benar-benar menyeleksi penerima bantuan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan juga memberikan pengertian kepada masyarakat yang memang belum mendapatkan bantuan.
- c. Hendaknya BAZNAS Kabupaten Pati lebih menambah lagi pegawai atau pengurus BAZNAS agar lebih optimal dalam pengelolaan maupun dalam pengawasan mustahik yang telah mendapatkan bantuan agar dibina dengan sungguh-sungguh sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.